

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) dan *United Nations International Children's (UNICEF)* dalam *Global Strategy For Infant and Young Child Feeding* mengatur pola pemberian makan terbaik pada bayi dari lahir sampai usia dua tahun untuk meningkatkan kualitas kesehatan pada bayi dan anak dengan cara memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayi segera dalam waktu satu jam setelah bayi lahir, memberikan ASI saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan makanan pendamping air susu ibu (MPASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan serta meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Agustia, Machmud, & Usman, 2019)

Pemberian ASI eksklusif menurut WHO tahun 2019 dalam Abidah, Lestari, & Dewi (2021) masih menunjukkan rata-rata angka baru berkisar 44%. Angka pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah, menurut hasil survey Riskesdes tahun 2018 pemberian ASI Eksklusif di Indonesia hanya 37,3%. Angka tersebut masih jauh dibawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) yaitu sebesar 50%.

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan secara umum angka ASI (ASI Eksklusif) untuk bayi berusia kurang dari enam bulan mencapai 52%. Selain meningkat sekitar 11% dibandingkan riset serupa pada 2012, capaian ini memenuhi target minimal 50% yang ditetapkan dalam rencana pembangunan nasional lima tahun terakhir. Namun, sumber data yang sama juga memperlihatkan bahwa presentase ASI ini menurun seiring dengan penambahan usia anak. Untuk anak usia dibawah satu bulan persentasenya lumayan tinggi, 67%. Hal ini menunjukkan angka ASI 52% sebenarnya merupakan capaian semua karena belum menggambarkan presentase bayi yang benar benar memperoleh ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupannya, tanpa asupan lain seperti susu formula, pisang, air tajin, dan makanan atau minuman (Dewi, 2019)

Dampak ASI (ASI Eksklusif) tidak terpenuhi yaitu bayi tidak akan memperoleh semua kebutuhan zat gizi di dalam ASI, seperti kalori, vitamin, mineral, dan mikro nutrient. Zat gizi lengkap dari ASI membentuk daya tahan tubuh yang kuat, sehingga kekerapan anak sakit berkurang. Anak yang diberi ASI Eksklusif akan jarang sakit karena kolostrum dalam ASI mengandung imunoglobulin A yang membuat usus bayi dari susunan belum sempurna menjadi matang. Bila ada kuman atau agen infeksi lain yang masuk ke dalam tubuh, dengan mudah ditangkap karena permukaan usus bayi lebih matang.

Memberi ASI dapat menurunkan angka kematian bayi akibat infeksi sebesar 88%. Selain itu, menyusui juga berkontribusi terhadap penurunan resiko stunting, obesitas, dan penyakit kronis di masa yang akan datang. Sebanyak 31,36% dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI (ASI Eksklusif). Lebih jauh lagi beberapa studi menyebutkan investasi dalam upaya pencegahan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), Stunting dan meningkatkan inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI (ASI Eksklusif) berkontribusi dalam menurunkan risiko obesitas dan penyakit kronis (Wulandari & Nurlaela, 2021)

Pada tahun 2022 capaian ASI (ASI Eksklusif) di wilayah Puskesmas Kemalo Abung hanya sebesar 39%, hal ini menunjukkan bahwa capaian ASIX (ASI Eksklusif) masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui, dimulai dari faktor ibunya sendiri, suami dan keluarga, tenaga dan fasilitas kesehatan, masyarakat hingga kebijakan diberbagai level pemerintah terkait menyusui, termasuk kebijakan yang mendukung ibu menyusui ditempat kerja (Kemenkes,2017).

Kebijakan tentang ASI Eksklusif di Indonesia sudah sejak lama dibuat oleh pemerintah. Kebijakan itu antara lain Permenkes RI Nomor : 450/Menkes/SK/IV2004 tentang pemberian ASI Eksklusif di Indonesia yang kemudian diterbitkan lagi PP No. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif. Peraturan pemerintah No. 33 ini kemudian ditunjang oleh peraturan baru melalui Permenkes RI No. 39 tahun 2013 tentang susu formula dan produk bayi lainnya dan Permenkes RI No. 15 tahun 2013 tentang penyediaan fasilitas khusus menyusui dan/atau memerah ASI agar melindungi para ibu yang meninggalkan bayinya bekerja di luar rumah masih dapat memberikan ASI pada bayinya baik

memberikan secara langsung ataupun dengan memerah ASI (Safitri & Puspitasari, 2018)

Meskipun ASI Eksklusif sudah diketahui manfaat dan dampaknya serta menjadi amanat konstitusi, namun kecenderungan para ibu untuk menyusui bayi secara eksklusif masih rendah. Kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu : pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga dan penyakit ibu. Faktor eksternal yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah promosi susu formula bayi dan penolong persalinan. Ibu yang bekerja di luar rumah mempunyai keterbatasan kesempatan menyusui bayinya secara langsung. Jika ibu bekerja mempunyai pengetahuan yang cukup tentang manfaat, cara menyimpan, cara pemberian ASI diharapkan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI secara Eksklusif (Berutu, 2021)

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan menyusui selain dilihat dari manfaat untuk kesehatan bayi, kelas antenatal, dukungan ayah dapat memberikan dampak positif untuk kelangsungannya menyusui. Hal-hal negatif dalam proses menyusui yaitu ada rasa malu untuk menyusui pada ibu, ketidaknyamanan, pengalaman menyusui sebelumnya yang tidak berhasil dan kurangnya dukungan ayah dalam berproses menyusui (Ningsih, 2018)

Kurangnya pengetahuan responden tentang ASI dalam (Ibrahim & Rahayu, 2021) ada hubungannya dengan pemberian ASI eksklusif pada bayinya, sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, dimana pengetahuan ini adalah faktor predisposisi seseorang untuk bertindak, yang dalam hal ini adalah pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Lestari(2013) mengatakan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Suprpto (2020) berpendapat bahwa terdapat hubungan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara umur, pendidikan, pekerjaan, jarak tempuh tempat kerja, jumlah anak, jarak kelahiran, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan

pemberian ASI pada ibu bekerja. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa faktor pengetahuan dan pendidikan ibu yang paling terlihat berpengaruh dalam pemberian ASI. Pengetahuan dan pendidikan ibu memberikan korelasi bermakna terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil prasurvey di wilayah Puskesmas Kemalo Abung presentase data ibu bekerja yang tidak memberikan ASI Eksklusif adalah sebesar 82,4%. Data dari prasurvey tersebut 168 dari 204 ibu bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif diantaranya karena kurangnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif, kurangnya ketersediaan fasilitas ditempat kerja, serta rendahnya dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif sering terjadi pada kelompok ibu bekerja. Beberapa faktor dapat menjadi penyebab hal tersebut terjadi antara lain umur, pendidikan, ketersediaan tempat menyusui di tempat bekerja, pengetahuan dan dukungan keluarga. Oleh karena itu peneliti merumuskan masalah Faktor Apa Saja Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja di Wilayah Puskesmas Kemalo Abung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung.
2. Tujuan Khusus
 - a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi usia ibu, usia bayi dan jenis pekerjaan
 - b. Diketahui distribusi frekuensi ibu pekerja yang memberikan ASI Eksklusif

- c. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu bekerja tentang ASI Eksklusif
- d. Diketahui distribusi frekuensi ketersediaan fasilitas ditempat kerja
- e. Diketahui distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan
- f. Diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung
- g. Diketahui distribusi frekuensi durasi bekerja pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung
- h. Diketahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada pekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung
- i. Diketahui hubungan antara ketersediaan fasilitas ditempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung
- j. Diketahui hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung
- k. Diketahui hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung
- l. Diketahui hubungan antara durasi bekerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan ibu dan anak, khususnya menambah informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja.
- b. Institusi Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi di perpustakaan kampus Universitas Muhammadiyah Pringsewu, sehingga dapat menambah bahan kajian bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Menyusui

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi referensi tenaga kesehatan dalam mengembangkan strategi promosi kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kemalo Abung. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu pekerja yang mempunyai bayi umur 6-12 bulan. Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Kemalo Abung, analisis data menggunakan *chi square*. Dilakukan penelitian pada tanggal 1 januari 2024.